

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG BIOGRAFI IMAM SYAFI'I

A. Riwayat Hidup Imam Syafi'i

Imam Syafi'i dilahirkan pada 150 Hijriyah, bertepatan dengan wafatnya Imam Abu Hanifah, guru para ahli fikih Irak dan imam metode qiyas. Mayoritas riwayat menyatakan bahwa Syafi'i dilahirkan di Ghaza, Palestina.

Nama lengkap Imam Syafi'i adalah Abu Abdillah Muhammad ibn Idris ibn al-Abbas ibn Utsman ibn Syafi' ibn al-Sa'ib ibn 'Ubaid ibn Abd Yazid ibn Hasyim ibn Muthallib ibn Abdi Manaf. Akar nasab Syafi'i bertemu dengan akar nasab Nabi saw, tepatnya di moyangnya yang bernama Abdi Manaf.²⁴

Ayah Imam Syafi'i adalah Idris ibn Abbas. Ia berasal dari Tabalah. Tadinya ia bermukim di Madinah, tetapi disana ia banyak menemui hal yang tidak menyenangkan. Akhirnya ia hijrah ke Asqalan (kota di Palestina). Ia pun menetap disana hingga wafat. Sementara ibunda Imam Syafi'i berasal dari azad, salah satu kabilah Arab yang masih murni. Ibunda Imam Syafi'i merupakan sosok ibu yang memiliki andil besar dalam membentuk dan membina kepribadiannya. Ibunda Imam Syafi'i taat beribadah dan berakhlak mulia.²⁵

Imam Syafi'i terlahir dari seorang bapak keturunan Quraisy. Bapaknya meninggal dunia saat Imam Syafi'i masih dalam buaian ibunya.

²⁴ Tariq Suwaidan, alih bahasa Imam Firdaus, *Biografi Imam Syafi'I*, (Jakarta: Penerbit zaman, 2015), cet. 1, h. 15

²⁵ *Ibid.*, h. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Syafi'i hidup sebagai anak yatim dan miskin, sementara nasabnya sangat mulia. Kemiskinan yang disertai dengan ketinggian nasab inilah yang membuat Syafi'i kecil dekat dengan masyarakat dan ikut merasakan penderitaan mereka. Syafi'i sering berbaur dengan mereka dan merasakan apa yang mereka rasakan.

Nilai-nilai luhur telah tertanam dalam diri imam Syafi'i. Ibunya selalu membimbing Syafi'i untuk terus meraihnya dengan mengirim Syafi'i dari Gaza ke Makkah. Hal ini ia lakukan agar imam Syafi'i bisa hidup tidak jauh dari pusat ilmu kala itu. Sang ibu pun juga takut kehilangan garis nasabnya di sana.²⁶

B. Guru dan Murid-Murid Imam Syafi'i

Riwayat pendidikan Imam Syafi'i menunjukkan bahwa Imam Syafi'i telah menimba pengetahuannya dari sejumlah guru yang tersebar pada empat wilayah: Makkah, Madinah, Yaman, dan Irak. Imam Syafi'i belajar dari banyak guru yang tempatnya berjauhan dan metodenya beragam. Ia mendapatkan segala kebaikan dari mereka. Orang yang paling berpengaruh baginya adalah Sufyan ibn Uyainah dan Malik ibn Anas. Berikut adalah orang-orang yang menjadi guru Syafi'i di Makkah dan Madinah :

1. Guru Imam Syafi'i di Makkah

Di Makkah imam Syafi'i belajar dari ulama yang paling hebat, di antaranya Sufyan ibn Uyainah ibn Imran al-Hilali, Abdurrahman ibn Abdullah ibn Abi Mulaikah, Abdullah ibn al-Mu'ammil al-Makhzumi al-

²⁶ *Ibid.*, h. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makkiy, Abdurrahman ibn al-Hasan ibn al-Qasim al-Aziqqiy al-Ghassani, Ibrahim ibn Abdul Aziz ibn Abdul Malik ibn Abi Mahdzurah, Utsman ibn Abi al-Kuttab al-Khuza'i al-Makkiy, Muhammad ibn Ali ibn Syafi', Muhammad ibn Abi al-Abbas ibn Utsman ibn Syafi', Ismail ibn Abdullah ibn Qasthanthin al-Muqri', Muslim ibn Khalid al-Zanjiy, Abdullah ibn al-Harits ibn Abdul Malik al-Makhzumi, Hammad ibn Tharif, al-Fudhail ibn 'Iyyadh, Abdul Majid ibn Abdul Aziz ibn Abi Ruwwad, Abu Shafwan 'Abd ibn Sa'id ibn Abdul Malik ibn Marwan ibn al-Hakam, Muhammad ibn Utsman ibn Shafwan al-Jumahi, Sa'id ibn Salim al-Qaddah al-Makkiy, Daud ibn Abdurrahman al-'Aththar, dan Yahya ibn Salim al-Tha'ifiy²⁷

2. Guru imam Syafi'i di Madinah

Di Madinah imam Syafi'i mendatangi ulamanya yang paling hebat, di antaranya : Malik ibn Anas ibn Abi Amiral-Ashbahi, Ibrahim ibn Sa'ad ibn Ibrahim ibn Abdurrahman ibn Auf, Abdul Aziz ibn Muhammad al-Darudi, Abu Ismail Hatim ibn Ismail al-Muzanni, Anas ibn Iyyadh ibn Abdurrahman al-Laitsi, Muhammad ibn Ismail ibn Abi Fudaik, Abdullah ibn Nafi' al-Shaigh, Ibrahim ibn Muhammad ibn Abi Yahya al-Aslami, al-Qasim ibn Abdullah ibn Umar al-Umari, Abdurrahman ibn Zaid ibn Aslam, Aththaf ibn Khalid al-Makhzumi, Muhammad ibn Abdullah ibn Dinar, Muhammad ibn Amar ibn Waqid al-Aslami, dan Sulaiman ibn Amar.²⁸

²⁷ Ibid.,h. 267

²⁸ Ibid.,h. 268

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dan adapun murid-murid imam Syafi'i terdapat di beberapa tempat, di antaranya adalah :

1. Murid Imam Syafi'i di Hijaz

Adapun murid imam Syafi'i di Hijaz, terkenal ada empat orang, yaitu²⁹ :

- a. Muhammad ibn Idris
- b. Ibrahim ibn Muhammad ibn al-Abbas ibn Utsman ibn Syafi' al-Muththallibi
- c. Musa ibn Abi al-Jarud al-Makkiy (Abu al-Walid)
- d. Imam Abu Bakar al-Humaidi

2. Murid imam Syafi'i di Irak

Adapun murid imam Syafi'i di Irak dan pengikutnya adalah sebagai berikut³⁰:

- a. Imam Ahmad ibn Hanbal
- b. Ibrahim ibn Khalid al-Kalbi (Abu Tsaur)
- c. Muhammad ibn al-Hasan ibn al-Shabah al-Za'farani (Abu Ali)
- d. Abu Abdurrahman Ahmad ibn Muhammad ibn Yahya al-Asy'ari al-Bashri
- e. Abu Ali al-Husain ibn Ali ibn Yazid al-Karabisi

3. Murid imam Syafi'i di Mesir

Adapun murid imam Syafi'i di Mesir dan pengikutnya adalah sebagai berikut³¹:

- a. Abu Ya'qub Yusuf ibn Yahya al-Buwaithi

²⁹ Ibid.,h. 273

³⁰ Ibid.,h.276

³¹ Ibid.,h. 284

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Al-Rabi' ibn Sulaiman Abu Muhammad
- c. Al-Rabi' ibn Sulaiman al-Jizi
- d. Sulaiman ibn Yahya ibn Ismail al-Muzanni
- e. Yunus ibn Abdul A'la al-Shadafi
- f. Harmalah ibn Yahya ibn Harmalah at-Tajibi
- g. Muhammad ibn Abdullah ibn Abdul Hakam

C. Pendidikan Imam Syafi'i

As-Syafi'i selain mengadakan hubungan yang erat dengan para gurunya di Mekkah dan di Madinah, juga melawat keberbagai Negeri. Imam Syafi'i mulai membuka dan hatinya di negeri kelahiran moyangnya, Mekkah. Imam Syafi'i mulai beradaptasi dengan lingkungan ini untuk mengukuhkan posisinya di tengah para ulama dan orang-orang terhormat.

Di Mekkah al-Mukarramah tempat wahyu diturunkan. Imam Syafi'i mulai menuntut ilmu, padahal kala itu ia masih kecil. Pada usia tujuh tahun ia telah berhasil menghafal Al Qur'an.

Imam Syafi'i mulai masuk ke masjid dan berkumpul dengan para ulama. Ia banyak mendengarkan pelajaran dari mereka. Setelah rampung menghafal Al Qur'an, imam Syafi'i mulai tertarik menghafal hadits. Saking banyaknya ia mendengarkan para *muhaddits* menyampaikan hadits, ia berhasil menghafal banyak hadits dengan hanya mendengar. Kadang ia menuliskannya di atas tembikar atau di atas kulit.

Ia biasa pergi ke perpustakaan tempat catatan-catatan dan manuskrip-manuskrip disimpan. Di sana ia meminta beberapa lembar manuskrip dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menulis catatan di bagian yang belum ada catatannya. Pada fase ini ia berhasil menghafal *al-Muwaththa'* karya besar Imam Malik, bahkan sebelum ia bertemu dengan sang imam.

Al-Muzanni meriwayatkan dari Syafi'i, katanya, "Aku telah menghafal Al Qur'an saat aku berumur tujuh tahun, dan berhasil menghafal *al-Muwaththa'* saat aku berumur sepuluh tahun."

Pada masa mudanya, imam Syafi'i lebih menyibukkan diri dengan menuntut ilmu dan menjadikannya sebagai tujuan.³²

D. Karya-Karya Imam Syafi'i.

Imam Syafi'i memiliki karya yang cukup banyak, tidak seperti imam-imam sebelumnya. Karyanya berisi tentang *ushul* dan *furu'*, fikih dan dalil-dalilnya, bahkan di bidang tafsir dan sastra. Ibnu Zaulaq berkata, "Syafi'i mengarang selitar dua ratus buku." Al-Marwazi juga berkata dalam khutbahnya, mengomentari karya Syafi'i, "Syafi'i telah mengarang seratus tiga belas kitab tafsir, fikih, sastra, dan lain-lain."³³

Kitab yang pertama kali dibuat oleh Imam Syafi'i ialah *ar-Risalah*, yang disusun di Mekkah atas permintaan Abdur Rahman Ibn Mahdi. Di Mesir beliau mengarang kitab-kitab yang baru yaitu *Al-Umm*, *Al-Mali* dan *Al-Imlak*.

Ahli sejarah membagi kitab-kitab As-Syafi'i kedalam dua bagian yakni: pertama dinisbatkan kepada As-Syafi'i sendiri seperti kitab *Al-Umm* dan *Ar-Risalah*. Kedua dinisbatkan kepada sahabat-sahabatnya seperti

³² *Ibid.*, h. 25-26

³³ *Ibid.*, h. 223

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mukthasar Al-Muzani dan *Mukthasar Al-Buathi*. Dan adapun karya-karya imam Syafi'i adalah sebagai berikut :

1. *Ar-Risalah*

Kitab ini disusun berkaitan dengan kaidah-kaidah ushul fiqh yang di dalamnya diterangkan mengenai pokok-pokok pegangan imam Syafi'i dalam menginstinbathkan suatu hukum.

2. *Al-Umm*

Kitab *al-Umm* berisi fikih madzhab Syafi'i. kitab ini sangat besar dan terdiri dari tujuh jilid tebal. Kitab ini, berisikan pikiran imam Syafi'i yang sangat teliti, terperinci, dan menyeluruh. Kitab ini disebut dengan buku induk karena dianggap sebagai induk dari semua kitab Syafi'i. kitab ini menjadi referensi bagi setiap masalah fikih Syafi'i.³⁴

3. *Ikhtilaf al-Hadits*

Disebut *Ikhtilaf Al-hadits* karena di dalamnya mengungkapkan perbedaan para ulama dalam persepsinya tentang hadis mulai dari sanad sampai perawi yang dapat dipegangi, termasuk analisisnya tentang hadis yang menurutnya dapat dipegangi sebagai hujjah.

4. *Musnad*

Kitab *Al-Musnad* isinya hampir sama dengan yang ada di dalam kitab *Ikhtilaf Al-Hadits*, kitab ini juga menggunakan persoalan mengenai hadits hanya dalam hal ini terdapat kesan bahwa hadits yang disebut dalam kitab ini adalah hadits yang dipergunakan Imam Syafi'i, khususnya yang

³⁴ *Ibid.*,h. 231-232

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan jelaskan dengan fiqh dalam kitab *al-Umm*, dimana dari segi sanadnya telah dijelaskan secara jelas dan rinci.³⁵

Adapun kitab fiqh yang berpengaruh madzhab Syafi'i adalah :

- a. Minhajut Talibin oleh imam Nawawi
- b. Raudhah at-Talibin Wa Umdatul Muftin oleh Imam Nawawi
- c. Al-Majmu' oleh Imam Nawawi
- d. Matan Taqrib oleh Abu Syujak
- e. Al-Iqna' oleh Muhammad Al-Sharbini Al-Khatib
- f. Tuhfatul Muhtaj bi Syarhil Minhaj oleh Ibnu Hajar Al-Haithami
- g. Mughni al-Muhtaj Ila Makrifati Makrifati Ma'ani Alfadzil Minhaj oleh Al-Khalib As-Syarbini
- h. Al-Wasit oleh Imam Ghazali
- i. Manhaj at-Tulab oleh Zakaria Al-Anshari Abu Yahya
- j. Al-Hawi al-Kabir oleh Al-Mawardi
- k. Kifayatul Akhyar oleh Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Al-Husaini Al-Hishni
- l. Mukhtashar al-Muzani oleh Al-Muzani
- m. At-Tahtzib Al-Fatawa oleh Imam Baghawi
- n. As-Sharul Kabir oleh Imam Rafi'i
- o. Al-Muqaddimah Al-Hadramiyah oleh Abdullah Bafadhal Al-Hadrami
- p. Al-Manhajul Qawim Syarh Masa'il at-Taklim (Syarh Al-Muqaddimah Al-Hadramiyah) oleh Ibnu Hajar Al-Haitami
- q. Umdatul Masalik Wa Iddatun Nasik oleh Abu Syihab Al-Mishri

³⁵ Munawar Khalil, K.H., *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 241

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

E. Dasar-Dasar Madzhab Syafi'i

Dalam memetik (istinbāt) suatu hukum, Imām Syafi'i dalam bukunya *ar Risalah* menjelaskan bahwa ia memakai empat dasar: Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', Qiyas. Keempat dasar ini yang kemudian dikenal sebagai dasar-dasar mazhab Syafi'i. Adapun penjelasan dari masing-masing sumber hukum tersebut adalah sebagai berikut :

1. Al-Qur'an

Imam Syafi'i menegaskan bahwa al-Qur'an membawa petunjuk, menerangkan yang halal dan yang haram, menjanjikan balasan surga bagi yang ta'at dan neraka bagi yang durhaka, serta memberikan perbandingan dengan kisah-kisah umat terdahulu. Semua yang diturunkan Allah dalam al-Qur'an adalah *hujjah* (dalil, argumen) dan rahmat. Menurutnya, setiap kasus yang terjadi pada seseorang pasti mempunyai dalil dan petunjuk dalam Al-Qur'an.³⁶

Menurut Syafi'i, Al-Qur'an mengandung 3 hal yaitu; *amr*, *nahi* dan *khobar* serta apa yang tercantum di dalamnya dalam bentuk *istikhbar* dan *istifham*, maksudnya adalah penetapan (*taqrir*) atau ancaman. Yang dikehendaki dari *amr* adalah wajib, sunnah dan mubah, sedang yang dikehendaki dari *nahi* adalah haram, makruh dan *tanzih*.

2. Sunnah

Imam Syafi'i menegaskan bahwa sunnah merupakan hujjah yang wajib diikuti, sama halnya dengan Al-Qur'an. Untuk mendukung

³⁶ Asy-Syāfi'ī, *ar-Risālah*, ditahqiq oleh Ahmad Muhammad Syākir, (Beirut: Dar al-Fikr, 1309 H), h. 17-20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapatnya ini, ia mengajukan dalil, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli. Imam Syafi'i mengemukakan bahwa Allah secara tegas mewajibkan manusia menaati Rasulullah SAW.³⁷

Hadits selain sebagai sumber yang kedua setelah Al-Qur'an juga sebagai pelengkap yang menginterpretasikan isi kandungan Al-Qur'an, sehingga kedudukan sunnah atas Al-Qur'an sebagai berikut, *pertama, Ta'kid*, menguatkan dan mengokohkan Al-Qur'an. *Kedua, Tabyin*, menjelaskan maksud nas Al-Qur'an. *Ketiga, Tasbit*, menetapkan hukum yang tidak ada ketentuan nasnya dalam Al-Qur'an.³⁸

3. Ijma'

Imam Syafi'i menegaskan bahwa ijma' merupakan dalil yang kuat, pasti, serta berlaku secara luas pada semua bidang. Sesuatu yang telah disepakati oleh generasi terdahulu, walaupun mereka tidak mengemukakan dalil Kitab atau Sunnah, dipandang sama dengan hukum yang diatur berdasarkan Sunnah yang telah disepakati. Menurutnya, kesepakatan atas suatu hukum menunjukkan bahwa hukum itu tidak semata-mata bersumber dari *ra'yu* (pendapat) karena *ra'yu* akan selalu berbeda-beda.³⁹ Imam Syafi'i mendefinisikan ijma' sebagai konsensus ulama' di masa tertentu atas suatu perkara berdasarkan riwayat Rasul. Karena menurutnya mereka tidak mungkin sepakat dalam perkara yang bertentangan dengan Sunnah.⁴⁰

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*. h. 190

³⁹ Lahmuddin Nasution, *Pembaruan Hukum Islam dalam Mazhab Syafi'i*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h.87.

⁴⁰ Asy-Syāfi'ī, *ar-Risālah*, ditahqiq oleh Ahmad Muhammad Syākir, (Beirut: Dar al-Fikr, 1309 H), h.472

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Qiyas

Qiyas adalah menyamakan perkara yang tidak ada nas hukumnya kepada perkara lain yang sudah ada nas hukumnya karena adanya persamaan illat hukum. Imam Syafi'i menyatakan bahwa qiyas itu ada beberapa macam dengan tingkat kejelasan dan kekuatan yang berbeda. Suatu qiyas dianggap berada pada tingkatan paling kuat apabila keberadaan hukum pada *far'* (kasus cabang) lebih kuat (*aula*) daripada keberadaannya pada *asl* (kasus pokok).⁴¹ Para ulama membagi qiyas menjadi tiga macam sebagai berikut:

- a. Qiyas *aqwa*, yakni apabila berlakunya hukum pada *far'* lebih kuat daripada berlakunya pada *asl* karena keberadaan illah lebih nyata pada *far'* daripada *asl*.⁴²
- b. Qiyas *musawi*, yaitu apabila hukum *far'* sama derajatnya dengan hukum *asl*.
- c. Qiyas *ad'af*, yaitu apabila keberadaan hukum pada *far'* lebih lemah daripada keberadaannya pada *asl*.

Qiyas merupakan dalil syara' yang telah ditetapkan secara meyakinkan. Qiyas mempunyai beberapa unsur yang harus dipenuhi yaitu, *maqis*, *maqis 'alaih* dan *illat*. Karenanya, suatu peristiwa tidak boleh diqiyaskan kepada suatu peristiwa yang telah ada naş ş hukumnya berdasarkan kesamaan perkara yang bukan illat syar'i.

⁴¹ *Ibid*, h.512-513

⁴² *Ibid*, h.514-515